

Peran Pokdarwis Nyaru Menteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tumbang Tahai

Sri Rohaetin¹, Fendy Hariatama², Grace Evelina Buji³, Dewi Rakhmawati⁴, Liling Lenlioni⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
E-mail: sri.rohaetin@edu.upr.ac.id / fendyhariatama@fkip.upr.ac.id

Abstract

This research examines the important role of Pokdarwis Nyaru Menteng in improving community welfare in Tumbang Tahai sub-district of Palangka Raya city, focusing on ecotourism and its impact on community empowerment, environmental management, and local economic growth. Using a qualitative approach, the research involved direct observation and in-depth interviews with key stakeholders, including local residents, Pokdarwis leaders and administrators, and government agencies such as the forestry and tourism offices of central Kalimantan province and Palangka Raya city. The findings of this study highlight that Pokdarwis have successfully engaged local communities in tourism activities, leading to improved social and economic welfare. However, challenges related to managerial capacity and economic sustainability remain, particularly in relation to fluctuating visitor numbers. This research underscores the need for continued government support, enhanced managerial training and diversification strategies to ensure long-term economic stability. In addition, better environmental management practices are needed to preserve local biodiversity. This research contributes to a broader understanding of community-based tourism by emphasizing the importance of local participation and sustainable practices in tourism management to achieve improved welfare for the community.

Keywords: Pokdarwis, Community Welfare, Tourism

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran penting Pokdarwis Nyaru Menteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya, dengan fokus pada ekowisata dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk penduduk lokal, ketua dan pengurus Pokdarwis, dan badan pemerintah seperti dinas kehutanan dan dinas pariwisata provinsi Kalimantan Tengah dan kota Palangka Raya. Temuan penelitian ini menyoroti bahwa Pokdarwis telah berhasil melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Namun, tantangan terkait kapasitas manajerial dan keberlanjutan ekonomi masih ada, terutama terkait dengan jumlah pengunjung yang berfluktuasi. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya dukungan pemerintah yang berkelanjutan, pelatihan manajerial yang ditingkatkan, dan strategi diversifikasi untuk memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Selain itu, praktik pengelolaan lingkungan yang lebih baik diperlukan untuk melestarikan keanekaragaman hayati setempat. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang pariwisata berbasis masyarakat dengan menekankan pentingnya partisipasi lokal dan praktik berkelanjutan dalam manajemen pariwisata demi tercapainya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pokdarwis, Kesejahteraan Masyarakat, Wisata

PENDAHULUAN

Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di berbagai daerah telah menunjukkan peran signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat, khususnya melalui pengembangan sektor pariwisata berbasis komunitas. (Afif and Muhtadi 2021) mencatat bahwa Pokdarwis tidak hanya berperan dalam mengelola pariwisata tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat lokal. Contoh nyata dari ini dapat dilihat pada objek wisata Nyaru Menteng di Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya. Nyaru Menteng bukan hanya menjadi destinasi wisata alam yang menawarkan daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga merupakan

sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pembentukan Pokdarwis bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di desa atau wilayah setempat, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Menurut (Sari and Pinasti 2023) peran Pokdarwis sangat penting dalam memberdayakan masyarakat lokal melalui pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, sedangkan (Purnawati 2021) juga menambahkan bahwa Pokdarwis mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal melalui berbagai program pelatihan dan promosi wisata. Hal ini relevan dengan kondisi di Tumbang Tahai, di mana Pokdarwis Nyaru Menteng berperan sebagai penggerak utama dalam mendorong masyarakat setempat agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata, baik melalui pengelolaan fasilitas, penyediaan jasa wisata, maupun promosi destinasi tersebut.

Keberhasilan Pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sering kali terkait dengan kemampuan mereka dalam mengorganisir masyarakat untuk bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis pariwisata. (Salsabila and Puspitasari 2023) menyatakan bahwa kelompok sadar wisata yang aktif dan memiliki dukungan dari masyarakat sekitar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan komunitas setempat. Selain itu, (Trisnawaty 2023) juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai aktivitas pariwisata untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini juga berlaku di Nyaru Menteng, di mana masyarakat lokal terlibat dalam berbagai usaha terkait pariwisata seperti penyediaan kuliner makanan dan minuman, jasa pemandu wisata, jasa penyediaan tempat parkir, dan penjualan produk kerajinan.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh Pokdarwis di banyak daerah termasuk Tumbang Tahai adalah kurangnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan kapasitas anggota Pokdarwis dalam mengelola wisata secara profesional. (Hariatama et al. 2024) menggarisbawahi bahwa kendala utama yang dihadapi oleh Pokdarwis sering kali terkait dengan keterbatasan dalam hal pelatihan dan dukungan teknis, sementara (Putrawan and Ardana 2019) menekankan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis. Menurut penelitian oleh (Murianto, Putra, and Kurniansah 2020), pembentukan Pokdarwis tidak selalu diikuti dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata, yang berpotensi menghambat pertumbuhan sektor pariwisata setempat. Untuk mengatasi hal ini, penting adanya program pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi anggota Pokdarwis, terutama dalam hal manajemen, pemasaran, dan pelayanan wisata.

Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam bagaimana peran Pokdarwis Nyaru Menteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tumbang Tahai melalui pengelolaan potensi wisata lokal. Penelitian ini penting karena sebagian besar literatur yang ada hanya berfokus pada dampak ekonomi langsung dari pariwisata, sementara aspek sosial dan budaya yang dihadirkan oleh Pokdarwis sering kali diabaikan. Menurut (Pynanjung and Rianti 2018), aspek sosial dan budaya yang diusung oleh Pokdarwis memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat identitas lokal dan mendorong partisipasi masyarakat, sementara (Japarudin and Mandala 2024) juga menegaskan bahwa partisipasi sosial dan penguatan identitas budaya lokal merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Novelty dari penelitian ini terletak pada penekanan peran Pokdarwis dalam mendorong partisipasi sosial dan penguatan identitas budaya lokal sebagai elemen penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, dalam kerangka kualitatif, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam dengan para anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di balik keberhasilan atau kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis Nyaru Menteng. (Kaharuddin et al. 2020) menekankan bahwa wawancara mendalam adalah pendekatan yang efektif untuk mengungkap perspektif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, sedangkan (Sugiyono 2018) mencatat bahwa wawancara kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran sosial dan budaya dalam pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada mengenai peran Pokdarwis dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Sebagai contoh, studi oleh (Japarudin and Mandala 2024) menyoroti bahwa keberadaan Pokdarwis di berbagai daerah di Indonesia telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi pariwisata, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan

masyarakat lokal. Hal ini semakin memperkuat pentingnya pengembangan Pokdarwis sebagai motor penggerak utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang memiliki potensi wisata.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam peran Pokdarwis Nyaru Menteng dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Tumbang Tahai, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, penguatan identitas budaya, dan pengelolaan potensi wisata lokal secara berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan peran Pokdarwis di Tumbang Tahai dan wilayah lainnya yang memiliki potensi pariwisata serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Pokdarwis Nyaru Menteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tumbang Tahai. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam konteksnya yang alami, memberikan ruang untuk eksplorasi makna dan persepsi dari para partisipan secara mendalam. Prosedur pelaksanaan penelitian melibatkan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan observasi langsung di lokasi objek wisata Nyaru Menteng untuk mengidentifikasi aktivitas dan dinamika yang terjadi di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata serta dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan.

Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam dengan pengurus Pokdarwis, masyarakat lokal, dan pihak-pihak terkait seperti dinas kehutanan provinsi kalimantan tengah, dinas pariwisata provinsi dan kota. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait peran Pokdarwis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya namun tetap memberikan keraguan untuk eksplorasi topik-topik yang muncul selama proses wawancara.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, alat perekam suara untuk mendokumentasikan wawancara, dan catatan lapangan untuk mencatat hasil observasi. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Pokdarwis Nyaru Menteng dalam konteks kesejahteraan sosial masyarakat Tumbang Tahai.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menemukan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nyaru Menteng memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan serta pengembangan ekowisata di kawasan Tumbang Tahai. Pokdarwis ini terdiri dari anggota masyarakat lokal yang secara sukarela berpartisipasi dalam berbagai aspek kegiatan pariwisata, mulai dari operasional sehari-hari hingga promosi destinasi wisata. Dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, partisipasi masyarakat dalam ekonomi berbasis pariwisata semakin meningkat. Hal ini membawa dampak yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi warga setempat.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran Pokdarwis tidak terbatas pada pengelolaan teknis, tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam proses perencanaan strategis. Anggota Pokdarwis berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting yang mempengaruhi pengelolaan pariwisata lokal, termasuk bagaimana memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan. Keterlibatan ini memungkinkan masyarakat lokal untuk memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap destinasi wisata, sehingga mendorong keinginan pariwisata yang lebih efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kolaborasi antara Pokdarwis Nyaru Menteng dengan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah dan Dinas Pariwisata di tingkat kota maupun provinsi menunjukkan adanya sinergi yang kuat dalam upaya mengelola dan mengembangkan kawasan ekowisata. Kerjasama ini telah menghasilkan berbagai inisiatif, termasuk pembangunan fasilitas publik seperti hutan kota di arboretum, yang merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk mendukung pariwisata lokal. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi wisata, tetapi juga memperkuat komitmen pemerintah dalam mendorong keterlibatan lokal masyarakat melalui Pokdarwis dalam pengelolaan kawasan wisata tersebut.

Saat ini, pengelolaan tiket masuk ke kawasan wisata masih berada di bawah kendali Dinas Kehutanan, namun ada rencana untuk menyerahkan tanggung jawab ini sepenuhnya kepada Pokdarwis setelah

pembangunan fasilitas selesai pada akhir tahun 2024. Pengalihan tanggung jawab ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan lokal serta memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam pengelolaan pariwisata. Dengan pengelolaan yang lebih mandiri oleh Pokdarwis, masyarakat setempat diharapkan dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan berperan lebih signifikan dalam keberlanjutan pengelolaan ekowisata di Tumbang Tahai.

Dampak positif dari pengelolaan ekowisata oleh Pokdarwis Nyaru Menteng terlihat nyata melalui peningkatan signifikan dalam aktivitas ekonomi lokal di Tumbang Tahai. Masyarakat setempat telah mulai memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh pariwisata dengan membuka berbagai usaha seperti warung makan, penyediaan jasa parkir, dan penjualan produk-produk lokal. Pertumbuhan usaha-usaha ini tidak hanya membantu memperkuat perekonomian lokal kawasan kecamatan tumbang tahai, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi warga. Dengan demikian, pariwisata berbasis ekowisata telah menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi masyarakat kecamatan tumbang tahai, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Keberhasilan Pokdarwis dalam mengelola ekowisata juga mencerminkan upaya kolektif masyarakat dalam mengoptimalkan potensi wisata alam di kawasan wisata kecamatan tumbang tahai. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ekonomi, masyarakat Tumbang Tahai mampu mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. Usaha-usaha lokal yang muncul sebagai respons terhadap peningkatan jumlah wisatawan menunjukkan bahwa ekowisata tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi dan sosial bagi masyarakat kecamatan tumbang tahai.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis Nyaru Menteng dalam pengelolaan kawasan ekowisata. Tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan dalam kapasitas manajerial anggota Pokdarwis. Meskipun mereka telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengelolaan pariwisata, kurangnya pelatihan dan pendidikan dalam aspek manajemen menjadi kendala dalam meningkatkan profesionalisme dan efisiensi pengelolaan destinasi wisata. Tanpa peningkatan kapasitas yang memadai, sulit bagi Pokdarwis untuk menghadapi tantangan operasional yang lebih kompleks serta mempertahankan standar pelayanan yang tinggi dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan terkait keingintahuan ekonomi dari usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat ekowisata kecamatan tumbang tahai. Fluktuasi jumlah wisatawan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata. Ketidakpastian ini menimbulkan kekhawatiran terhadap ketahanan ekonomi jangka panjang, terutama bagi usaha-usaha kecil yang rentan terhadap perubahan dalam jumlah pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih berkelanjutan, termasuk diversifikasi sumber pendapatan dan peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis, agar masyarakat kecamatan tumbang tahai dapat mengelola kawasan wisata secara lebih mandiri dan tangguh dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Selain tantangan terkait manajerial dan ekonomi, isu lingkungan juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan kawasan ekowisata Nyaru Menteng. Meskipun upaya untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kawasan telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan langkah-langkah tambahan untuk memastikan kelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah, terutama dari pengunjung, menjadi salah satu masalah yang mendesak, mengingat tingginya potensi kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, konservasi flora dan fauna lokal juga memerlukan perhatian lebih, mengingat ekowisata harus berjalan seiring dengan upaya melindungi keanekaragaman hayati yang ada di kawasan ekowisata nyaru menteng kecamatan tumbang tahai kalimantan tengah.

Oleh karena itu, penting adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan kolaborasi yang erat antara Pokdarwis dengan berbagai lembaga terkait untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Melalui kerjasama yang solid, strategi pengelolaan lingkungan yang lebih komprehensif dapat diterapkan, mulai dari pengurangan dampak sampah hingga pelestarian habitat alami. Dengan demikian, kawasan ekowisata Nyaru Menteng dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien, tidak hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai kawasan konservasi yang menjaga keseimbangan ekologi sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tumbang tahai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pokdarwis Nyaru Menteng telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Tumbang Tahai. Melalui keterlibatan dalam pengelolaan ekowisata, masyarakat setempat mendapatkan peluang ekonomi baru yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial. Namun demikian, untuk memastikan kelangsungan jangka panjang, diperlukan beberapa upaya strategi. Peningkatan kapasitas manajerial menjadi hal yang mendesak agar Pokdarwis dapat mengelola kawasan wisata dengan lebih

profesional dan efisien.

Selain itu, pengelolaan lingkungan yang lebih baik juga diperlukan untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas wisata. Upaya ini harus dilengkapi dengan strategi diversifikasi ekonomi yang memungkinkan masyarakat tetap memperoleh pendapatan yang stabil, bahkan di luar musim wisata. Dengan demikian, ekowisata di Tumbang Tahai tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan sementara, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Peran Pokdarwis Nyaru Menteng dalam pengembangan ekowisata di Tumbang Tahai dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan ekonomi lokal.

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis

Peran Pokdarwis Nyaru Menteng dalam pemberdayaan masyarakat di Tumbang Tahai menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dari penelitian ini. Pokdarwis telah berhasil melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam berbagai kegiatan pariwisata, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial dan budaya mereka. Hal serupa dikemukakan oleh (Pynanjung and Rianti 2018), pemberdayaan yang difasilitasi oleh Pokdarwis masyarakat memungkinkan lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap potensi wisata, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian lingkungan dan warisan budaya setempat.

Selain itu, pemberdayaan melalui Pokdarwis memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka di sektor pariwisata. Kegiatan seperti pelatihan manajemen pariwisata, promosi, dan pelayanan telah membantu anggota masyarakat mengembangkan kompetensi yang relevan untuk mengelola objek wisata secara lebih profesional. Hasil dari pemberdayaan ini adalah peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat kecamatan Tumbang Tahai, di mana masyarakat tidak hanya berperan dalam operasional wisata, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategi terkait pengelolaan destinasi wisata. Pada akhirnya, pemberdayaan ini memperkuat posisi masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

2. Implementasi Sapta Pesona dalam Pengelolaan Wisata

Pengelolaan kawasan ekowisata Nyaru Menteng mencerminkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan Sapta Pesona, sebuah konsep penting yang fokus pada tujuh elemen utama: keamanan, konsistensi, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan, dan kenangan bagi wisatawan. Pokdarwis Nyaru Menteng berperan sentral dalam memastikan bahwa setiap elemen ini diterapkan secara konsisten dalam setiap aspek pengelolaan wisata. Melalui pendekatan yang sistematis, mereka telah mampu menciptakan lingkungan wisata yang aman, bersih, dan ramah, yang tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga memperkuat reputasi kawasan tersebut sebagai destinasi ekowisata yang menarik.

Penerapan Sapta Pesona ini juga berperan penting dalam memperpanjang durasi kunjungan wisatawan dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Dengan suasana yang tertib dan nyaman, wisatawan tidak hanya merasa aman selama berkunjung, tetapi juga mendapatkan kesan mendalam yang mendorong mereka untuk kembali atau merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain. Evaluasi terhadap peran Pokdarwis menunjukkan bahwa penerapan Sapta Pesona yang efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap pariwisata di kawasan Nyaru Menteng, memperkuat daya tarik destinasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini sejalan (Bayu Wisnawa et al. 2023) dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip Sapta Pesona mampu meningkatkan kualitas layanan wisata dan membangun kenangan positif yang mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan.

3. Pengelolaan Lingkungan dan Konservasi

Pengelolaan lingkungan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengelolaan ekowisata di Nyaru Menteng kecamatan tumbang tahai, dalam upaya pelestarian ekosistem lokal menjadi fokus utama. Pokdarwis berperan penting dalam menjaga dan mengelola aktivitas wisata agar tidak merusak keanekaragaman hayati yang ada. Kegiatan seperti pengelolaan sampah yang tepat dan konservasi flora

serta fauna dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan alam di kawasan ekowisata tumbang tahai. Pokdarwis juga berupaya meningkatkan kesadaran wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam selama berkunjung ke kawasan ekowisata ini.

Namun, penelitian ini mengidentifikasi bahwa sejumlah tantangan dalam upaya konservasi yang perlu segera diatasi, terutama dalam hal pengelolaan limbah yang lebih efisien dan penerapan program konservasi yang lebih komprehensif. Masih diperlukan tindakan tambahan untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tidak berdampak negatif terhadap ekosistem setempat. Dengan dukungan dari pemerintah dan kolaborasi erat antara Pokdarwis dan masyarakat, upaya konservasi ini diharapkan dapat terus ditingkatkan. Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan lingkungan juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa kawasan ekowisata Nyaru Menteng tetap lestari, mendukung ekosistem, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

4. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengelolaan ekowisata oleh Pokdarwis Nyaru Menteng telah membawa dampak positif yang signifikan bagi perekonomian masyarakat Tumbang Tahai. Masyarakat setempat telah berhasil memanfaatkan peluang yang muncul dari peningkatan jumlah wisatawan dengan membuka berbagai usaha yang mendukung pariwisata, seperti warung makan, jasa parkir, serta penjualan produk lokal seperti kerajinan tangan dan makanan khas Kalimantan Tengah. Usaha-usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal secara keseluruhan, sehingga ekowisata menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar warga.

Meskipun demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa keinginan-usaha ini masih menjadi tantangan yang perlu diatasi, terutama karena ketergantungan yang tinggi terhadap arus wisatawan, yang bersifat fluktuatif. Penurunan jumlah pengunjung, misalnya di luar musim liburan, dapat mengancam stabilitas pendapatan masyarakat. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi diversifikasi ekonomi yang dapat memberikan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat lokal. Langkah-langkah seperti pengembangan produk wisata baru, peningkatan kualitas layanan, serta integrasi usaha-usaha lokal ke dalam jaringan pariwisata yang lebih luas, dapat membantu memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang dan mengurangi ketergantungan pada musim wisata tertentu.

5. Tantangan dan Peluang untuk Keberlanjutan

Meskipun Pokdarwis Nyaru Menteng telah mencapai banyak keberhasilan dalam pengelolaan ekowisata di Tumbang Tahai, masih terdapat tantangan besar yang perlu diatasi, terutama terkait kapasitas manajerial dan penghentian perekonomian. Kurangnya pelatihan serta pendidikan manajerial di antara anggota Pokdarwis menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan destinasi wisata. Tanpa keterampilan manajerial yang memadai, sulit bagi Pokdarwis untuk mengoptimalkan potensi pariwisata lokal dan menjamin pengelolaan yang efisien serta berkelanjutan. Keterbatasan ini dapat mengganggu efektivitas strategi jangka panjang dalam mengembangkan pariwisata berbasis komunitas.

Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kebermanfaatan ekonomi dan lingkungan di kawasan nyaru menteng tumbang tahai. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, peningkatan kapasitas melalui program pelatihan yang tepat, serta penerapan praktik-praktik pariwisata yang ramah lingkungan, kawasan ekowisata Nyaru Menteng memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh. Penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memperkuat daya tarik kawasan ini sebagai destinasi wisata. Dengan langkah-langkah ini, ekowisata Nyaru Menteng kecamatan Tumbang Tahai diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya dalam bentuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat identitas budaya lokal Kalimantan Tengah.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menegaskan bahwa peran Pokdarwis Nyaru Menteng dalam pengelolaan ekowisata di Tumbang Tahai telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, serta peningkatan ekonomi lokal menjadi tiga pilar utama keberhasilan pengelolaan ini. Namun, tantangan dalam hal kapasitas manajerial dan keberlanjutan perekonomian masih memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa dampak positif ini dapat dipertahankan dalam jangka

panjang. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait, serta perlunya pelatihan manajerial yang lebih mendalam bagi anggota Pokdarwis.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan jangka panjang ekowisata Nyaru Menteng bergantung pada penerapan strategi diversifikasi ekonomi dan praktik-praktik pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan menjaga kelestarian lingkungan, kawasan ini memiliki potensi untuk menjadi model pariwisata berbasis komunitas yang sukses. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya intervensi yang lebih terstruktur dalam aspek pendidikan dan pelatihan untuk mendukung pengelolaan wisata yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pelatihan bagi anggota Pokdarwis serta dampak jangka panjang dari pengelolaan pariwisata terhadap kelestarian lingkungan. Penelitian lebih lanjut juga dapat meneliti bagaimana diversifikasi ekonomi dapat diterapkan secara optimal untuk mengurangi ketergantungan pada kenyamanan wisatawan dan menciptakan stabilitas pendapatan bagi masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. Salampak, MS.,

Terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Palangka Raya, Bapak Dr. Rinto Aleandro, SE., MM.,

Terima kasih kepada Koorprodi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR, Ibu Liling Lenlioni, M.Pd.

Terima kasih kepada Guru Besar Pendidikan Ekonomi, Prof. Dr. Tonich Uda, M.Si.

Terima kasih kepada Ketua Pokdarwis Nyaru Menteng, Bapak Jhon Leo dan seluruh pengurus.

Terima kasih kepada seluruh pengelola, masyarakat Tumbang Tahai, serta seluruh pihak yang membantu penelitian ini hingga dapat dipublikasikan

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Noval Fahrizal, and Muhtadi. 2021. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal." 4(1):93–116.
- Bayu Wisnawa, I. Made, Ni luh Wayan Sayang Telagawathi, Ni Nyoman Rusmiati, I. Made Hedy Wartana, and I. Ketut Budiasa. 2023. "Pengembangan Potensi Wisata Dengan Pendekatan Sapta Pesona Di Desa Wanagiri Kauh Tabanan Bali." *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6(1):250–56. doi: 10.23887/jmpp.v6i1.57809.
- Hariatama, Fendy, Rinto Alexandro, Grace Evelina Buji, Sri Rohaetin, and Eriawaty. 2024. "Peran Ekonomi Publik Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Lingkungan Ekowisata Nyaru Menteng." 4(2):72–80. doi: <https://doi.org/10.52850/jptupr.v4i2.15756>.
- Japarudin, and Halus Mandala. 2024. "Evaluasi Peran Pokdarwis Dalam Mengelola Dan Implementasi Sapta Pesona Di Desa Wisata Bilebante." *Journal Of Responsible Tourism* 4(1):1–23. doi: <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i1.3466>.
- Kaharuddin, Kaharuddin, Satyawan Pudyatmoko, Chafid Fandeli, and Wisjnu Martani. 2020. "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata." *Jurnal Ilmu Kehutanan* 14(1):42. doi: 10.22146/jik.57462.
- Murianto, Murianto, Ida Nyoman Tri Dharma Putra, and Rizal Kurniansah. 2020. "Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah." 1(1). doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i1.42>.
- Purnawati, Laily. 2021. "Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah." *Publiciana* 14(02):293–206. doi: 10.36563/publiciana.v14i02.372.
- Putrawan, Putu Edi, and Dewa Made Joni Ardana. 2019. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng." *Locus Majalah Ilmiah FISIP* 11(2):40–54.
- Pyanjung, Pramushinta Arum, and Reny Rianti. 2018. "Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar." *Jurnal Nasional Pariwisata* 10(1):22. doi: 10.22146/jnp.59469.
- Salsabila, Isna, and Ardiana Yuli Puspitasari. 2023. "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata." *Jurnal Kajian Ruang* 3(2):241. doi: 10.30659/jkr.v3i2.29524.
- Sari, Ines Wulan, and V. Indah Sri Pinasti. 2023. "Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo)." *Dimensia: Jurnal Kajian*

Sosiologi 11(2):84–95. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/dimensia.v11i2.59271>.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trisnawaty. 2023. “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata.” *Jurnal Akomodasi Agung* 10(2):15–23. doi: <https://doi.org/10.51827/jiaa.v10i2.124>.